

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. PELAKSANAAN *MOVING CLASS* DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI TKIT ALHAMDULILLAH KASIHAN BANTUL

Proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan sistem *moving class* peserta didik belajar yang disesuaikan dengan jadwal sentra dan di dalam kelas tersebut dilengkapi dengan sarana prasarana yang dibutuhkan pada setiap mata pelajaran masing-masing. Menurut Erwin Widiasworo pengelolaan kelas yang baik adalah upaya yang dilakukan oleh guru seperti perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalkan sumber, bahan serta sarana pembelajaran yang ada di kelas agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam pelaksanaan sistem *moving class* guru mengelola kelas dengan baik agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag adalah sebagai berikut:

Kegiatan setiap hari berbeda dalam proses pembelajaran anak-anak tidak menggunakan kursi tapi menggunakan lantai karpet, anak-anak dalam pembelajaran tidak menggunakan LKS dalam pembelajaran tidak menggunakan lembar langsung menggunakan alat permainan dan alat peraga. Untuk kegiatan menulis ada tapi tidak dengan cara yang ada dibuku anak menirukannya melainkan melalui kegiatan bermain.¹

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 12 Juli 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak memakai LKS melainkan menggunakan alat peraga pembelajaran seperti *puzzle* masjid dan huruf hijaiyah, krayon, *plastisin*, manik-manik, lego, kertas dan masih banyak lagi sehingga peserta didik tidak hanya belajar saja namun belajar sambil bermain.

Pembelajaran sistem *moving class* merupakan proses belajar mengajar yang sifatnya berpindah. Tujuan dari sistem *moving class* untuk menciptakan pengelolaan kelas yang menarik, menyenangkan, peserta didik perlu suasana baru, kondisi baru agar peserta didik tidak mudah jenuh. Proses berpindah kelas yang dilaksanakan di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul berbeda, tidak seperti pada umumnya sekolah yang menerapkan sistem *moving class*. Pelaksanaan sistem *moving class* guru dan peserta didik berpindah kelas setiap hari sesuai dengan jadwal sentra. Sentra yang ada di TKIT ada 10 yaitu sentra persiapan, main peran, eksplorasi, *cooking*, budaya, balok, bahan alam, agama, musik dan olah tubuh dan seni dan kreativitas. Perputaran sentra Pendidikan Agama Islam dilaksanakan tiga minggu sekali dan proses belajar mengajar berlangsung selama 4x45 menit per tatap muka.²

Sejauh ini pelaksanaan sistem *moving class* di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul secara umum berjalan dengan lancar. Para peserta didik sangat antusias melaksanakan sistem ini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem *moving*

²Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 12 Juli 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

class di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul, berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag “Anak-anak dalam pembelajaran *moving class* yang jelas perkembangannya tambah bagus karena satu anak-anak senang, dua pembelajaran yang diajarkan setiap hari berbeda.”³

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem *moving class* berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya berbeda-beda disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dari sekolah. Dari hal tersebut, peserta didik perpindahan kelas membuat peserta didik dapat menciptakan suasana baru, merasa senang, lebih *fresh* dan peserta didik tidak merasa bosan dan tidak jenuh.

Sedangkan, pelaksanaan sistem *moving class* untuk perkembangan peserta didik berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa peserta didik merasa lebih senang. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Windu Adini S.Pd “dalam *moving class* anak-anak merasa senang karena berpindah-pindah tempat jadi menemukan suasana berbeda, anak merasa penasaran dan bertanya “Bu, kita besok kemana?” karena mereka sudah bisa menikmati kegiatan mereka sehari-hari.”⁴

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class* peserta didik

³Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 12 Juli 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

⁴Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Windu Adini S.Pd, selaku guru kelompok B6 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

merasa senang. Hal yang lebih dominan peserta didik senang berpindah kelas dan menemukan suasana baru dengan permainan berbeda. Rasa ingin tahu peserta didik maka mendorong mereka untuk terus mengikuti pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari selanjutnya. Pelaksanaan sistem *moving class* menurut guru di TKIT Alhamdulillah peserta didik merasa senang. Peserta didik dalam pelaksanaan sistem *moving class* juga merasa senang. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu peserta didik yang bernama Cila di TKIT Alhamdulillah adalah sebagai berikut “Cila senang kelasnya berpindah kalau kelasnya lebih besar merasa nyaman dan leluasa saat melakukan kegiatan bermain dengan media yang diberikan oleh Ibu guru.”⁵

Dari kedua wawancara dari guru dan salah satu peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem *moving class* dalam meningkatkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Peserta didik merasa senang, nyaman dan menemukan suasana baru dengan berbagai permainan yang berbeda dan pengalaman yang berbeda. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dapat mengembangkan segi kognitif peserta didik dapat berpikir kritis dan menemukan gagasan baru. Konsep belajar dengan *edutainment* dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dapat memunculkan energi positif sehingga peserta didik merasa senang dan akan merasa bahwa proses pembelajaran akan terasa cepat. Jika seseorang mampu menggunakan nalar dan emosi maka

⁵Hasil observasi dan wawancara dengan Cila, selaku peserta didik B3 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

prestasinya akan melonjak dan jika pembelajar dapat dimotivasi dengan tepat maka akan mencapai hasil yang optimal.

Komponen terpenting yang mencakup dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi guru pembimbing, peserta didik, pengelolaan kelas, waktu dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Dari komponen tersebut peneliti akan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

1. Guru Pembimbing

Guru berperan penting dalam pelaksanaan sistem *moving class* untuk melancarkan proses belajar mengajar. Adapun tugas guru pembimbing setiap harinya adalah memindahkan beberapa barang-barang yang dibutuhkan pada setiap sentra seperti mukena, krayon, literasi buku bacaan dan buku-buku peserta didik/buku penghubung antara guru dan orang tua.⁶ Dalam pelaksanaannya, peran guru pembimbing dalam proses belajar mengajar adalah menjelaskan cara bermain permainan yang telah disiapkan setelahnya guru pembimbing hanya mengamati, mencatat dan memberi jawaban apabila ada peserta didik yang bertanya. Selain itu, guru pembimbing menjadi guru tetap

⁶Hasil observasi dan wawancara Ibu Jamilatun Hasanah S.Ag sebagai guru penanggung jawab kelas B7 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Senin 22 Juli 2019 pukul 08.00-11.15 WIB.

dalam kelas tersebut sehingga guru mengetahui secara menyeluruh tentang proses perkembangan pembelajaran peserta didik.

2. Peserta Didik

Peserta didik sebagai yang ditransfer ilmu oleh guru memiliki peran bermain sesuai dengan arahan yang telah dijelaskan oleh guru pembimbing. Setelah peserta didik bermain maka hasilnya diberikan oleh guru pembimbing untuk dilihat perkembangan apakah anak tersebut hasil penilaiannya mulai berkembang (MB) atau berkembang sesuai harapan (BSH) atau malah berkembang sangat baik (BSB).⁷

3. Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas guru menata semenarik mungkin agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan, ruangan yang digunakan sentra Pendidikan Agama Islam yaitu ruang terbuka dan tertutup. Ruang terbuka bisa berupa yang menyatu dengan alam dan musala yang biasanya dipakai untuk praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti wudu, salat duha yang dilaksanakan satu bulan sekali, salat *dzuhur* berjamaah dan praktek penunaian haji dan umrah. Ruang tertutup kelas sentra agama berada di tengah-tengah sentra budaya dan sentra balok. Di dalam ruang kelas tersebut suasananya sangat sejuk dan terang, proses pembelajaran peserta didik membuat lingkaran dan menggunakan karpet sebagai alasnya dengan tujuan guru

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

pembimbing dalam proses tidak hanya berpusat pada peserta yang duduk di posisi terdepan.⁸

4. Waktu dan Pelaksanaan Pembelajaran di dalam Kelas

Waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berada di luar kelas untuk melaksanakan kegiatan unjuk kerja yaitu peserta didik diajak gerak tubuh diajak untuk melakukan motorik kasar dan diajak bernyanyi. Setelah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas peserta didik masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Alhamdulillah yang selalu dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹

Kegiatan pembuka dimulai dari jam 08.00 WIB yang dilakukan oleh peserta didik adalah duduk melingkar mengelilingi guru yang akan membuka pembelajaran dengan salam, sebelum membuka pembelajaran guru mengecek peserta didik untuk duduk dengan rapi setelah peserta didik duduk dengan rapi guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa. Setelah membaca doa peserta didik membaca peserta didik membaca surat-surat pendek Alquran juz 30, membaca doa senandung Alquran, membaca doa sehari-hari, dan membaca hadis. Dalam kegiatan pembuka ini pembacaan surat pendek, doa sehari-hari dan membaca hadis dilaksanakan setiap hari. Sebelum

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 12 Juli 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

guru menyiapkan alat permainan guru mengajak peserta didik bernyanyi untuk mengkondisikan mereka agar siap belajar. Pengondisian peserta didik dalam kegiatan pembuka pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:¹⁰



Gambar. 2

Guru sedang mengkondisikan peserta didik dengan bernyanyi

Selanjutnya pada pukul 09.45 WIB guru mengajak peserta didik bertanya jawab sesuai tema, peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau memberi pendapatnya sesuai tema, kosa kata yang sesuai tema, guru menyampaikan kegiatan main anak, dan membangun aturan main. Peserta didik mulai belajar dan bermain pada materi yang telah disiapkan pada pijakan awal. Setelah materi yang diberikan selesai guru mengajak peserta didik untuk tanya jawab tentang pengalaman baru anak, diskusi tentang kesulitan yang dialami oleh anak dan solusinya, serta diskusi tentang perilaku yang muncul saat anak main baik yang positif maupun negatif. Pada observasi hari senin tanggal 22 juli 2019 peserta didik bermain dengan berbagai permainan. Ada enam permainan yang diberikan guru untuk mengenalkan peserta didik

¹⁰Hasil observasi kelas B7 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 22 juli 2019 pukul 08.00-11.15 WIB.

tentang huruf hijaiyah, tempat ibadah, dan huruf Arab. Saat peserta bermain guru hanya mengawasi, menilai dan menjawab pertanyaan apabila peserta didik merasa kebingungan. Adapun proses pembelajaran dalam kegiatan inti di kelas adalah sebagai berikut:¹¹



Gambar. 3
Peserta didik sedang menyusun *puzzle* hijaiyah

Dalam kegiatan penutup dimulai dari pukul 11.30 WIB guru mereview kembali pembelajaran dan menanyakan materi apa yang diajarkan oleh guru. Kemudian guru menutup proses belajar mengajar dan peserta didik bersiap-siap untuk melaksanakan salat *dzuhur* berjamaah. Kemudian membaca doa setelah belajar dan mengikuti salat *dzuhur* berjamaah.¹²

5. Materi Pembelajaran

Materi merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, yang disusun sesuai standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

¹¹Hasil observasi kelas B7 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 22 juli 2019 pukul 08.00-11.15 WIB.

¹²Hasil observasi kelas B7 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 22 juli 2019 pukul 08.00-11.15 WIB.

a. Pendidikan akidah

Pendidikan akidah yang diajarkan di TKIT Alhamdulillah meliputi pendidikan tauhid, pengenalan tentang Islam, iman kepada Allah, Rasulullah, Malaikat, Kitab Allah, rukun Islam dan pengenalan *Asma ul-Husna* untuk kelompok kelas A pengenalan *Asma ul-Husna* berjumlah 60 sedangkan untuk kelas B pengenalan *Asma ul-Husna* berjumlah 99 *Asma ul-Husna*.¹³

b. Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah yang diajarkan meliputi praktek gerakan wudu gerakan salat beserta bacaannya secara benar dan praktek manasik haji yang dilakukan setahun sekali setiap tahun haji. Dalam pelaksanaan praktek wudu, salat dan manasik haji dilakukan di musala agar peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas dan peserta didik merasa lebih *fresh* dalam perpindahan kelas.¹⁴

c. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak meliputi peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat tayibah bila terjadi sesuatu, terbiasa mengucapkan salam kepada guru, orang tua atau kepada siapa saja yang mereka kenal, terbiasa bersikap sopan kepada guru, teman dan orang yang lebih tua. Hal ini dapat dilihat dari mengucapkan salam ketika masuk kelas, saling tolong menolong terhadap teman,

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Umi Nur Hayati S.Pd, selaku guru kelompok B3 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Senin, 06 Agustus 2019 pukul 08.30-10.00 WIB.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Umi Nur Hayati S.Pd, selaku guru kelompok B3 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Senin, 06 Agustus 2019 pukul 08.30-10.00 WIB.

tidak mengganggu teman yang lainnya, patuh terhadap orang tua dan adab ketika makan selalu berdoa sebelum maupun sesudah dan duduk saat makan. Pendidikan akhlak juga diterapkan dalam perpindahan seperti halnya peserta didik mengucapkan salam sebelum masuk sentra selanjutnya. Dalam hal ini, dengan perpindahan kelas peserta didik dilatih untuk bersikap sopan terhadap siapapun.¹⁵

d. Pendidikan Alquran

Materi Alquran yang diajarkan meliputi hafalan surah pendek juz 30, doa sehari-hari, hafalan hadis Nabi dan *iqro'* anak-anak sudah mulai hafal materi-materi tersebut dan mulai mengenal huruf hijaiyah serta bacaannya melalui *iqro'*. Sedangkan, untuk materi hafalan guru melafalkan peserta didik menirukan bacaannya dan itu dilakukan setiap hari. Dalam pembelajaran Alquran dilakukan setiap perpindahan kelas sehingga hafalan surah pendek juz 30, doa sehari-hari, hafalan hadis Nabi dan *iqro'* dilaksanakan setiap perpindahan kelas agar peserta didik dapat mengingat hafalannya.¹⁶

6. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara/strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik serta peserta didik mampu menerima pembelajaran yang telah guru berikan.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Umi Nur Hayati S.Pd, selaku guru kelompok B3 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Senin, 06 Agustus 2019 pukul 08.30-10.00 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Umi Nur Hayati S.Pd, selaku guru kelompok B3 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Senin, 06 Agustus 2019 pukul 08.30-10.00 WIB.

Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya sehingga guru dalam pengajarannya bersifat pengenalan. Dalam proses belajar mengajar untuk pelaksanaan sistem *moving class* guru tidak hanya mengacu pada satu metode saja tetapi guru harus mempunyai berbagai variasi metode. Adapun metode yang digunakan di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan untuk anak usia dini sangatlah penting karena sebagai pondasi awal untuk mencapai bangunan yang kokoh maka guru harus membangun kebiasaan-kebiasaan baik pada peserta didik. Aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik secara berulang-ulang akan terbiasa sehingga kebiasaan tersebut tidak bisa dipisahkan lagi. Dalam hal ini, metode pembiasaan digunakan oleh guru TKIT Alhamdulillah untuk praktek ibadah wudu, salat, membaca dan menghafal surah-surah pendek juz 30, hadis Nabi dan doa sehari-hari serta dibiasakan untuk berperilaku sopan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag adalah sebagai berikut:

Untuk praktik ibadah, menghafal surah-surah pendek, doa sehari-hari dan membaca hadis kita lakukan dengan metode pembiasaan anak-anak wudhu, kan setiap hari kita bimbing wudunya sampai benar salat kita bimbing bacaan dan gerakan salatnya sampai benar dan pembiasaan menghafal surah

pendek juz 30, doa sehari-hari dan hadis kita lakukan setiap hari supaya peserta didik dapat menghafalnya.¹⁷

Dari wawancara di atas, dengan metode pembiasaan peserta didik lebih mudah untuk mengingatnya dan mengamalkannya karena aktivitas yang dikerjakan sudah menjadi pembiasaan untuk melakukan perilaku-perilaku Islami. Dalam hal ini, pembiasaan yang dilakukan tidak hanya yang berkaitan dengan ibadah melainkan dalam perilaku setiap hari supaya peserta didik mampu berperilaku baik dan melakukan perbuatannya sesuai dengan perintah agama.

b. Metode keteladanan

Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya, apabila guru memberikan keteladanan yang baik maka peserta didik akan mencontohnya. Oleh karena itu, keteladanan pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek spiritual, moral dan etos kerja.

Sebagai guru dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya dan menjadi sosok panutan bagi peserta didiknya. Adapun usaha yang dilakukan guru di TKIT Alhamdulillah adalah sebagai berikut:

- a) Menebarkan senyuman bila bertemu dengan peserta didik
- b) Menyapa peserta didik dengan ramah.¹⁸

c. Metode bermain

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

¹⁸Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Jamilatun Hasanah Guru pembimbing kelas B7 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 22 juli 2019 pukul 08.00-11.15 WIB.

Bermain tidak hanya bersifat negatif saja namun ada juga yang memberikan sisi positif yaitu anak dapat mengembangkan, menyalurkan kepiawaiannya, pengalamannya, dan kecerdasannya. Para pakar mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Menurut Gordon & Browne mengatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Bermain dalam hal ini diartikan bermain yang mengandung unsur belajar sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan kegembiraan, menyenangkan, berperan aktif dalam pembelajaran dan demokratis. Metode bermain digunakan di TKIT Alhamdulillah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag adalah sebagai berikut:

Anak-anak ketika bermain guru tidak mengajari anak-anak bermain sendiri sesuai dengan arahan ketika guru di depan tadi anak-anak hari ini bermain ini cara bermainnya seperti ini, ini guru menjelaskan. Ketika bermain anak-anak bermain sendiri sesuai arahan yang dibuat guru, ada kadang anak yang bertanya “bu, ini tadi diapain ya?” itu yang bertanya paling lupa ya, atau anak sudah tahu permainannya anak-anak bermain sendiri.¹⁹

Dari wawancara di atas, bahwa metode bermain sangat digunakan di TKIT Alhamdulillah karena dalam proses pembelajaran guru hanya mengamati, mencatat hasil dari permainan yang dilakukan oleh peserta didik dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.

d. Metode bernyanyi

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

Proses pembelajaran dengan bernyanyi anak akan mampu merangsang perkembangan khususnya perkembangan berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bernyanyi biasanya syair lagu yang dinyanyikan sesuai dengan materi-materi yang akan diajarkan. Materi yang disampaikan lewat bernyanyi peserta didik lebih mudah untuk mengingatnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag adalah sebagai berikut “rukun iman, rukun islam istilahnya gitu ya itukan tentang pengetahuan ya itu insyaallah anak-anak juga bisa ya karena kita sampaikan lewat lagu”²⁰

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyampaian materi lewat lagu peserta didik lebih mudah untuk mengingatnya. Dengan bernyanyi anak menjadi riang dalam belajar dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal.

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk melatih siswa aktif dan berani mengungkapkan pendapat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag adalah sebagai berikut:

Metode yang dipakai tanya jawab, justru guru nggak banyak ngomong guru yang bertanya anak yang menjawab to mbak, nanti terus guru yang memancing lagi pertanyaan anak yang menjawab atau bahkan anak yang bertanya guru menjawab sedikit anak-anak mancing lagi gitu.²¹

²⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

Dari wawancara di atas, guru melatih peserta didik untuk lebih berperan dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk bersikap kritis dalam mengungkapkan pendapat dan melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Metode yang diterapkan di TKIT Alhamdulillah sangat strategis untuk proses pertumbuhan peserta didik. Hal ini metode yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan metode yang dipakai sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

B. Implikasi dari Pelaksanaan Sistem *Moving Class* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul

Setiap pelaksanaan dari proses pembelajaran akan membuahkan hasil. Dilihat dari hal tersebut, guru bisa melihat perubahan perkembangan belajar peserta didik. Dengan pelaksanaan sistem *moving class* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberi dampak seperti halnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dampak dari pelaksanaan sistem *moving class* memunculkan motivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar memudahkan guru untuk mentransfer ilmu dan mudah untuk merangsang perubahan perkembangan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Windu Adini S.Pd:

Perkembangnya lebih bagus, karena mereka termotivasi untuk semangat belajar, kalau tidak berangkat pasti mereka bingung setelah itu mereka bertanya “kemaren belajar apa bu guru?” kemudian temannya menjawab ”kemaren asyik lo belajar banyak.”. Dari hal tersebut, anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar karena berbeda tempat, berbeda kegiatan, media berbeda dan suasana berbeda sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar.²²

²²Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Windu Adini S.Pd, selaku guru kelompok B6 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem *moving class* untuk anak usia dini dalam aspek perkembangan menunjukkan perubahan yang bagus. Rasa ke ingin tahun peserta didik sehingga berani mengungkapkan apa yang menjadi pertanyaannya dalam hal ini komunikasi antar guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Dilihat dari tujuan *moving class* bahwasannya meningkatkan dan memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran untuk mencapai hasil yang baik. Semangat peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya disebabkan perpindahan kelas, peserta didik merasa menemukan suasana baru, pembelajaran yang berbeda dan menemukan permainan berbeda sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik merasa termotivasi untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik bernama Al adalah sebagai berikut “Al bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena kelasnya berpindah dan dapat bermain dengan permainan baru.”²³ Sedangkan, menurut Dimas adalah sebagai berikut

²³Hasil observasi dan wawancara dengan Al, selaku peserta didik B3 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

“Dimas merasa termotivasi dan senang kelasnya berpindah dan juga mendapatkan permainan baru”.²⁴

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik bersemangat dan senang karena kelasnya berpindah salah satu faktornya karena mendapatkan permainan baru dan peserta didik senang apabila saat kelas berpindah saat mendapatkan ruang kelasnya lebih besar merasa senang karena dalam proses bermain peserta didik lebih leluasa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Menyenangkan

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dijadikan sebagai suatu hiburan, bukan menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang dikemas dengan menarik maka akan mendapat perhatian serius bagi peserta didik. *Edutainment* adalah program pendidikan yang dikemas dengan konsep hiburan sehingga tiap-tiap peserta didik tidak merasa bahwa mereka diajak untuk belajar. Proses belajar mengajar yang menyenangkan memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang menyenangkan guru bisa menggunakan metode bermain dan bernyanyi karena pada dasarnya anak usia dini adalah masa mereka bermain dan bernyanyi. Dengan metode tersebut guru bisa merangsang peserta didik untuk proses pertumbuhan dan perkembangan

²⁴Hasil observasi dan wawancara dengan Dimas, selaku peserta didik B3 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

mereka. Dalam proses belajar mengajar peserta didik merasa senang sebagaimana gambar. 4 adalah sebagai berikut:



Gambar.4
Peserta didik sedang menyusun manik-manik membentuk angka enam

Dari gambar. 4 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik merasa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam pembuatan angka tersebut peserta didik menyusun sesuai dengan arahan yang telah dijelaskan oleh guru yaitu dalam menyusun angka enam tersebut peserta didik hanya boleh memilih dua warna manik dan dalam dua warna tersebut warnanya berselingan/bergantian. Adapun gambar yang lain yang menunjukkan bahwa peserta merasa senang dengan sistem pembelajaran *moving class* adalah sebagai berikut:



Gambar. 5
Hasil karya peserta didik dalam proses pembelajaran

Dari gambar. 5 menunjukkan bahwa peserta didik merasa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru

menjelaskan kepada peserta didik bahwa penulisan angka Arab ditulis sampai angka lima namun peserta didik atas nama Jun membuat angka Arab sampai sepuluh. Dilihat dari hal tersebut, peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dari proses pembelajaran yang menyenangkan dalam segi hasil peserta didik rata-rata nilai yang mereka dapat adalah BSH (berkembang sesuai harapan). Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag, tentang hasil dari pelaksanaan sistem *moving class* adalah sebagai berikut:

Rata-rata sudah BSH dan BSB itu ketika akhir, jadi nggak ada anak yang di bawah STPPA (satuan tingkat pencapaian perkembangan anak). Hasil BSB lebih tinggi dari STPPA, rata-rata hasil dari pembelajaran anak adalah BSH tapi ada juga anak yang mendapatkan hasil dari pembelajaran adalah BSB.²⁵

Dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa penerapan sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan perubahan dalam perkembangan peserta didik sehingga rata-rata hasil dari proses pembelajarannya BSH (berkembang sesuai harapan). Sedangkan, ada beberapa peserta didik yang berkembang di atas standar dalam penilaian dinamakan dengan BSB (berkembang sangat baik).

Sedangkan, menurut Ibu Umi Nur Hayati S.Pd bahwa nilai harian peserta didik rata-rata BSH namun ada juga nilai peserta didik MB

²⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

(mulai berkembang). Sebagaimana yang ditingkapkan adalah sebagai berikut:

Untuk tema diri sendiri rata-rata dalam setiap sentra nilai perkembangan harian adalah BSH mba. Namun, untuk tema kepribadian ada juga beberapa siswa bernilai MB (mulai berkembang) ada juga beberapa siswa nilai perkembangan BSB (berkembang sangat baik).²⁶

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa nilai perkembangan harian selain kepribadian rata-rata BSH (berkembang sesuai harapan). Namun, untuk tema kepribadian ada beberapa peserta didik nilai perkembangannya MB (mulai berkembang) dalam hal ini guru selalu melatih peserta didik untuk menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

Dari kedua wawancara tersebut, peserta merasa senang dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Dengan kelas berpindah maka peserta didik merasa menemukan hal baru sehingga dalam aspek perkembangan nilai rata-rata peserta didik adalah berkembang sesuai harapan (BSH).

3. Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional

Dengan sistem *moving class* peserta didik dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional. Perpindahan kelas yang dilakukan setiap harinya peserta didik dapat berlatih mandiri dan bertanggung jawab atas barang yang dimilikinya dan saling gotong royong. Pada usia 2-6 tahun kepribadian anak tidak lagi hanya bergantung pada orang

²⁶Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Umi Nur Hayati S.Pd, selaku guru kelompok B3 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Senin, 06 Agustus 2019 pukul 08.30-10.00 WIB.

yang lebih tua melainkan mereka senang bermain dengan dunianya sendiri agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Maka dari itu, guru melatih peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang mandiri. Dalam hal ini, sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Windu Adini S.Pd sebagai berikut:

Untuk perkembangan sosial-emosional jelas dapat karena setiap hari mereka harus bekerjasama membawa barang-barangnya. Dengan pelaksanaan sistem *moving class* dalam sikap sosial anak harus kenal dengan guru yang lain/guru yang akan dimasuki kelasnya karena dalam perpindahan guru melatih anak-anak untuk membawa barang-barangnya ke sentra selanjutnya.²⁷

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan perpindahan kelas yang dilakukan setiap harinya peserta didik dalam aspek sosial-emosional dilatih untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab dan saling mengenal antar sesama.

4. Meningkatkan Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa peserta didik setiap harinya menambah bahasa. Dengan perpindahan kelas peserta didik menambah kosa kata bahasa yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Windu Adini S.Pd adalah sebagai berikut “dalam aspek bahasa anak-anak bisa mendapatkan dari perpindahan kelas seperti “saya besok

²⁷Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Windu Adini S.Pd, selaku guru kelompok B6 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

belajarnya di sentra ini ya bu”. Ada juga “besok kita belajar disana”. Dengan bahasa tersebut anak bisa menambah wawasan berbahasa.”²⁸

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa peserta didik bertambah dengan perpindahan kelas karena guru menambahkan perkembangan bahasa ada juga melalui saat perpindahan kelas.

5. Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Tingkat perkembangan anak usia dini 3-6 tahun dalam aspek ke-Tuhanan pengenalannya dipengaruhi dari aspek fantasi dan emosi. Sedangkan, dalam moral peserta didik dalam aspek perkembangannya diajarkan untuk bersikap sopan santun terhadap sesama dan orang lebih tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Windu Adini S.Pd adalah sebagai berikut:

Kalau ada temannya yang tidak hadir sandalnya pasti dibawakan oleh anak-anak yang hadir, itu termasuk rasa saling tolong menolong, peduli terhadap teman, akhlak terhadap teman dan kasih sayang terhadap teman. Kalau masuk kelas ada guru maupun teman maka anak-anak mengucapkan salam, menyampaikan apa yang menjadi tujuan dan mengucapkan permisi sebelum masuk dan mengucapkan terima kasih apabila sudah selesai meletakkan barangnya.²⁹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa perkembangan nilai agama dan moral guru menggunakan metode pembiasaan agar peserta didik terbiasa untuk bersikap sopan santun, rasa saling tolong

²⁸Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Windu Adini S.Pd, selaku guru kelompok B6 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

²⁹Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Windu Adini S.Pd, selaku guru kelompok B6 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

menolong, peduli terhadap teman, akhlak terhadap teman dan kasih sayang terhadap teman. Dengan pembiasaan tersebut, hasil dari perkembangan nilai agama dan moral anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang bermoral baik.

6. Meningkatkan Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif peserta didik pada usia 2-6 tahun apabila anak sudah dikenalkan pada suatu benda maka anak akan mengingatnya meskipun benda tersebut sudah tidak dilihatnya lagi. Dalam hal ini, sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Ibu Windu Adani S.Pd adalah sebagai berikut “Saat perpindahan sentra anak mengingat berpindah di sentra mana. Dalam pemecahan masalah apabila anak-anak dalam membawa barang-barang merasa keberatan maka anak berinisiatif untuk mengurangi beban barang”.³⁰

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam segi kognitif anak mengingat suatu benda yang sudah dikenalkan oleh guru walaupun benda tersebut tidak ada di depan mata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Piaget bahwa anak usia 5-6 tahun sedang dalam taraf perkembangan kognitif fase preoperasional yang artinya anak belajar dengan benda-benda nyata. Sedangkan, dengan pemecahan masalah anak dapat melatih aspek kognitif peserta didik.

³⁰Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Windu Adini S.Pd, selaku guru kelompok B6 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

7. Meningkatkan Perkembangan Fisik-Motorik

Usia perkembangan anak usia 2-6 tahun mengalami perubahan fisik, otot-otot anak lebih menegang dari sebelumnya sehingga dalam hal ini agar anak kuat maka dilatih untuk berlatih mandiri dengan membawa barang-barang yang digunakan untuk perpindahan kelas. Tinggi badan dan berat badan anak usia dini berkembang sesuai gizi, kesehatan dan faktor keturunan. Kesehatan jasmani dilatih oleh guru pembimbing agar anak bertumbuh kembang dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Windu Adini S.Pd adalah sebagai berikut “Saat berpindah kelas anak membawa barang-barangnya dengan hati-hati. Terkadang apabila sentranya lebih jauh maka anak-anak saling membantu”.

Dari wawancara di atas dapat diketahui perkembangan fisik motorik anak, guru melatih peserta didik dengan membawa barang-barang yang dibutuhkan pada sentra selanjutnya. Dalam hal ini, guru melatih peserta didik untuk menjadi anak yang sehat dan kuat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sistem *Moving Class* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tkit Alhamdulillah Kasihan Bantul

Dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan lurus saja melainkan ada beberapa faktor sehingga pembelajaran tidak berjalan sebagai mana mestinya. Dari beberapa pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti uraikan sebelumnya terdapat kekurangan dan kelebihan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Pengelolaan Kelas yang Kondusif

Kelas yang menyenangkan dapat menciptakan prestasi yang gemilang. Dengan pengelolaan yang ditata semenarik mungkin, peserta didik akan merasa nyaman, tenang dan aman dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pengelolaan kelas yang kondusif membuat peserta didik semangat dalam belajar dan hasil dari proses pembelajaran akan membuahkan hasil yang baik.³¹

b. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan hal terpenting dan faktor pendukung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar mengajar. Dalam hal ini, ada

³¹Hasil observasi kelas B7 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 22 juli 2019 pukul 08.00-11.15 WIB.

tujuh hal yang harus diperhatikan antara lain ruang belajar, suasana tempat duduk, pengaturan sarana belajar, suhu, penerangan, pemanasan sebelum masuk pada materi selanjutnya dan terciptanya suasana pembelajaran yang baik.³²

c. Pengelolaan Media yang Kondusif

Tersedianya sarana dan prasarana yang tercukupi guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan lebih maksimal, hal ini karena dalam sistem pembelajaran *moving class* guru diberikan kesempatan yang cukup luas untuk menggunakan dan mendesain sendiri media pembelajaran. hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag adalah sebagai berikut:

Di setiap sentra berbeda otomatis disetiap sentra sudah memiliki barang-barangnya sendiri karena disini ada penanggungjawab sentra, nah penanggungjawab sentra yang mengurus barang-barangnya itu dan menyiapkan kegiatan main yang nanti dimasuki oleh anak-anak.³³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru dalam proses belajar mengajar memfasilitasi peserta didik yang memiliki berbagai macam kemampuan dalam belajar seperti gaya belajar baik visual, auditori dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan diri. Dengan fasilitas yang sudah memadai akan

³²Hasil observasi kelas B7 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 22 juli 2019 pukul 08.00-11.15 WIB.

³³Hasil Wawancara dengan Nur Izzah, Guru TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 12 Juli 2019 pukul 10.00-11.00 WIB.

mempermudah guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Penghambat

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah baik akan tetapi, ada beberapa penghambat yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Adapun beberapa penghambat sebagai berikut:

a. Terkadang Anak Lupa Tempat Sentra Belajar

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru memegang peran dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Komunikasi dan konsentrasi yang baik berpengaruh pada keberhasilan dalam pembelajaran. Kurang konsentrasinya siswa dapat menghambat proses pembelajaran seperti halnya anak lupa kelas sentranya sehingga anak tidak tahu masuk sentra apa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Izzah adalah sebagai berikut “terkadang ada beberapa anak yang lupa sentranya.”³⁴

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa apabila anak lupa sentranya maka peserta didik harus mencari kelasnya. Sehingga kadang ada peserta didik yang menangis dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Dalam hal ini orang

³⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

tua melihat jadwal terlebih dahulu agar kerjasama orang tua dan guru terjalin dengan baik.

b. Suasana Belajar Mengajar yang Belum Kondusif

Suasana pembelajaran yang berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal. Namun, ada beberapa peserta didik yang suka mengganggu temannya sehingga konsentrasi pecah. Peserta didik yang lain terkadang membuat gaduh karena ada temannya yang lain membuat ramai. Hal ini dikarenakan terkadang guru susah mengontrol peserta didik maka dari itu perlu diadakannya tim *teaching* agar guru yang lain bisa mengawasi peserta didik.³⁵ Dalam proses pembelajaran diperlukannya *team teaching* sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

c. Terkadang Orang Tua Tidak Melihat Jadwal Sentra

Kerjasama antara guru dan orang tua harus berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Dalam hal ini terkadang ada orang tua yang tidak melihat jadwalnya sehingga peserta didik lupa akan jadwal sentra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Izzah S.Ag adalah sebagai berikut “Orang tua tidak melihat jadwal sehingga kadang lupa.”³⁶

³⁵Hasil observasi kelas B7 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 22 juli 2019 pukul 08.00-11.15 WIB.

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Izzah S.Ag, selaku guru di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.15-11.45 WIB.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa apabila orang tua tidak melihat jadwal sentra dan anak lupa akan sentranya ini dapat mengganggu siswa yang lain dan konsentrasi siswa yang lain tersebut terganggu karena keterlambatan siswa tersebut dan proses pembelajaran yang awalnya sudah berjalan dengan baik guru harus membuat peserta didik fokus kembali pada materi yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Orang tua lebih perhatian lagi untuk melihat jadwal karena kerjasama antara peserta didik, guru dan orang tua terjalin dengan baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik.